

**PENGARUH KEGIATAN EKSTRAKURIKULER TAHFIDZ
AL-QUR'AN TERHADAP PENGEMBANGAN
SIKAP SPIRITUAL PESERTA DIDIK
SD MUHAMMADIYAH GISTING**

(Skripsi)

Oleh

Inatsan Qurrota A'yun Dzulqia

NPM 1653053008



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022**

ABSTRAK

PENGARUH KEGIATAN EKSTRAKURIKULER TAHFIDZ AL-QUR'AN TERHADAP PENGEMBANGAN SIKAP SPIRITUAL PESERTA DIDIK SD MUHAMMADIYAH GISTING

Oleh

Inatsan Qurrota A'yun Dzulqia

Masalah penelitian ini adalah kurang baiknya sikap spiritual peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler tahfidz Al-Qur'an. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kegiatan ekstrakurikuler tahfidz Al-Qur'an terhadap pengembangan sikap spiritual peserta didik. Penelitian ini menggunakan penelitian korelasi dengan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler tahfidz Al-Qur'an, dengan sampel 26 peserta didik. Sampel ditentukan dengan *purposive sampling*. Pengujian hipotesis menggunakan uji regresi sederhana. Hasil penelitian diperoleh bahwa terdapat pengaruh kegiatan ekstrakurikuler tahfidz Al-Qur'an terhadap pengembangan sikap spiritual peserta didik SD Muhammadiyah Gisting.

Kata kunci : ekstrakurikuler, tahfidz Al-Qur'an, sikap spiritual

**EFFECT OF TAHFIDZ EXTRACURRICULAR ACTIVITIES AL-QUR'AN
ON DEVELOPMENT SPIRITUAL ATTITUDE OF
SD MUHAMMADIYAH GISTING**

By

Inatsan Qurrota A'yun Dzulqia

The problem of this research is the lack of good spiritual attitude of students who take extracurricular tahfidz Al-Qur'an. The purpose of this study was to determine the effect of tahfidz Al-Qur'an extracurricular activities on the development of students' spiritual attitudes. This research uses correlation research with quantitative approach. The data collection technique used is a questionnaire. The population in this study were all students who took part in the extracurricular tahfidz Al-Qur'an, with a sample of 26 students. The sample was determined by purposive sampling. Hypothesis testing using simple regression test. The results of the study showed that there was an effect of tahfidz Al-Qur'an extracurricular activities on the development of the spiritual attitudes of the students of SD Muhammadiyah Gisting.

Keywords: *extracurricular, tahfidz Al-Quran, spiritual attitude*

**PENGARUH KEGIATAN EKSTRAKURIKULER TAHFIDZ
AL-QUR'AN TERHADAP PENGEMBANGAN
SIKAP SPIRITUAL PESERTA DIDIK
SD MUHAMMADIYAH GISTING**

**Oleh
Inatsan Qurrota A'yun Dzulqia**

Skripsi

**Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022**

Judul Skripsi : **PENGARUH KEGIATAN EKSTRAKURIKULER
TAHFIDZ AL-QUR'AN TERHADAP
PENGEMBANGAN SIKAP SPIRITUAL
PESERTA DIDIK SD MUHAMMADIYAH
GISTING**

Nama Mahasiswa : Inatsan Qurrota A'yun Dzulqia

No. Pokok Mahasiswa : 1653053008

Program Studi : S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

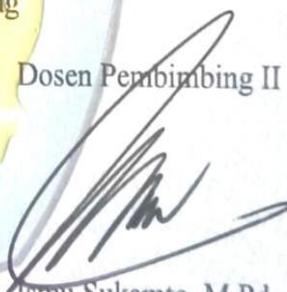


1. Komisi Pembimbing

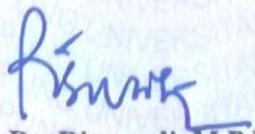
Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II


Drs. Rapani, M.Pd.
NIP 19600706 198403 1 004


Ismu Sukamto, M.Pd.
NIDN. 0011038903

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

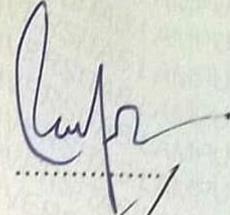


Dr. Riswandi, M.Pd.
NIP 19760808 200912 1 001

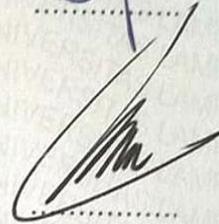
MENGESAHKAN

I. Tim Penguji

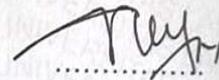
Ketua : Drs. Rapani, M.Pd.



Sekretaris : Ismu Sukamto, M.Pd.



Penguji Utama : Dra. Nelly Astuti M.Pd.



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd.

NIP 19620804 198905 1 001



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 05 Agustus 2022

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Inatsan Qurrota A'yun Dzulqia
NPM : 1653053008
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur’an Terhadap Pengembangan Sikap Spiritual Peserta Didik SD Muhammadiyah Gisting” tersebut adalah asli hasil penelitian saya, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dan apabila dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi.

Bandar Lampung,
Yang membuat pernyataan



Inatsan Qurrota A'yun Dzulqia
NPM 1653053008

RIWAYAT HIDUP

Peneliti bernama Inatsan Qurrota A'yun Dzulqia lahir di Gisting pada tanggal 03 Maret 1998. Peneliti merupakan anak keempat dari tujuh bersaudara putri dari pasangan Bapak Akhmadi Sumaryanto dengan Ibu Ispriyani. Pendidikan formal yang telah diselesaikan peneliti sebagai berikut:

1. TK Aisyah Bustanul Athfal Gisting lulus pada tahun 2004.
2. Sekolah Dasar (SD) Muhammadiyah Gisting lulus pada tahun 2010.
3. Madrasah Tsanawiyah (MTS) Husnul Khotimah Kuningan lulus pada tahun 2013.
4. Madrasah Aliyah (MA) Husnul Khotimah Kuningan lulus pada tahun 2016.

Pada tahun 2016 peneliti terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Lampung melalui jalur Mandiri. Peneliti melakukan Program Pengalaman Lapangan (PPL) di SDN 1 Karya Maju, Kecamatan Rebang Tangkas, Way Kanan. Selain PPL, peneliti melakukan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Karya Maju, Kecamatan Rebang Tangkas, Kabupaten Way Kanan. Selama menjadi mahasiswa, peneliti pernah menjadi bagian dari Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) FKIP Unila pada tahun 2018 dan Forum Komunikasi (Forkom) PGSD FKIP Unila pada tahun 2019.

MOTTO

“Bukankah kami telah melapangkan dadamu? Dan kami pun telah menurunkan beban darimu, yang memberatkan punggungmu, dan kami tinggikan sebutan bagimu. Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari satu urusan), kerjakanlah urusan yang lain. Dan hanya kepada Tuhanmu lah engkau berharap”

(Qs. Al Insyirah:1-7)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Segala puji bagi Allah SWT Tuhan Semesta Alam Yang Maha Kuasa atas segala yang terjadi di dunia, atas izin Nya lah skripsi ini dapat terselesaikan, Sholawat salam semoga tercurah kepada Baginda Rasulullah SAW

Kupersembahkan skripsi ini kepada:

Orang tuaku tercinta Abi Akhmadi Sumaryanto dan UmiIspriyani, terimakasih atas segala cinta, kasih sayang, pengorbanan, kepercayaan serta doa tulus yang telah diberikan hingga putrinya ini mampu menyelesaikan tugas perkuliahan

Kakak-kakak ku mba usfi, mba noura, mba fatkhi , adik-adik ku mirza, fawaz zidny yang selalu memberi dukungan selama ini.

Para Pendidik dan Dosen yang telah berjasa memberikan bimbingan dan ilmu yang sangat berharga melalui ketulusan dan kesabarannya.

*Semua teman yang membersamai tiap langkah perjalanan seorang inatsan
Serta*

Almamater Tercinta, Universitas Lampung.

SANWACANA

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Menghafal Al-Qur’an Terhadap Pengembangan Sikap Spiritual Peserta Didik Sekolah Dasar” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Lampung.

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian dan penyusunan skripsi ini tentu tidak mungkin terselesaikan tanpa bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Karomani, M.Si., Rektor Universitas Lampung
2. Bapak Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Bapak Dr. Riswandi, M.Pd., Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Bapak Drs. Rapani, M.Pd., Ketua Program Studi PGSD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, sekaligus pembimbing I yang telah bersedia meluangkan waktu untuk membimbing, motivasi, semangat, serta kritik dan saran yang membangun dalam penyusunan skripsi sehingga skripsi ini selesai dan menjadi lebih baik.
5. Bapak Ismu Sukamto, M.Pd., pembimbing II yang telah sabar dan meluangkan waktu untuk membimbing, motivasi, semangat, serta kritik dan saran yang membangun dalam penyusunan skripsi sehingga skripsi ini selesai dan menjadi lebih baik.

6. Ibu Dra. Nelly Astuti, M.Pd., pembahas yang telah memberikan masukan, kritik, dan saran yang membangun sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik.
7. Bapak Drs. Sugiyanto, M.Pd, Ibu Dr. Lilik Sabdaningtyas, M.Pd selaku pembimbing dan pembahas sebelum masa purna tugas atas segala masukan dan kritiknya sehingga skripsi ini dapat lebih baik.
8. Bapak/Ibu Dosen PGSD juga seluruh staff Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah memberikan bantuan, dukungan dan ilmu yang sangat bermanfaat untuk kedepannya.
9. Ibu Uswatun Mardiyah, selaku Kepala Sekolah, Pak Hadi selaku guru Tahfidz, seluruh wali kelas V dan VI serta seluruh pihak SD Muhammadiyah Gisting yang telah mengizinkan dan membantu peneliti dalam melaksanakan penelitian.
10. Sahabat *support system* ku, Ernita Verly, Anisa Rahmadeni, Tri Susanti, Atika Suri, Yossy Melawati, Yuli Asmarani, Tazki, Fathimah, Qulub, Mila, Qonit, Ayu, Izza, Laely, Hasan, Nadya dan sasa. Terimakasih selalu memberikan do'a serta dukungannya. Semoga kita selalu bersama sampai surga-Nya.
11. Pimpinan juga staff terhebat BEM FKIP Unila Kabinet Siap Bergerak Hebat terimakasih telah memberikan banyak pengalaman yang luar biasa.
12. Teman-teman KKN-PPL Desa Karya Maju, Way Kanan, (endah, intan, mia, santi, rara, puspita, mula, arham, ari) terimakasih telah memberikan pengalaman dan kebersamaan dalam satu keluarga di daerah orang.
13. Rekan-rekan PGSD angkatan 2016, khususnya kelas A yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terimakasih atas kebersamaannya yang telah diberikan selama ini.
14. Adik-adik PGSD angkatan 2017, 2018 Sapta, Imay, Gito, Fiki, Diah, Indah, Rahma, Nia, Caca, terimakasih atas kebersamaannya yang telah diberikan selama ini.

15. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung.

Semoga Allah SWT membalas kebaikan yang telah diberikan. Peneliti menyadari bahwa dalam skripsi ini masih banyak kekurangan, peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Bandar Lampung,

Penulis



Inatsan Qurrota A'yun Dzulqia
1653053008

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
I. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	6
1.3 Pembatasan Masalah	6
1.4 Rumusan Masalah	6
1.5 Tujuan Penelitian.....	7
1.6 Manfaat Penelitian.....	7
II. TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1 Ekstrakurikuler	9
2.1.1 Pengertian Ekstrakurikuler	9
2.1.2 Tujuan Ekstrakurikuler.....	10
2.1.3 Jenis Ekstrakurikuler	11
2.2 Tahfidz Al-Qur'an.....	12
2.2.1 Pengertian Tahfidz Al-Qur'an.....	12
2.2.2 Hikmah Tahfidz Al-Qur'an	14
2.2.3 Metode Tahfidz Al-Qur'an.....	15
2.2.4 Metode Al-Itqon	16
2.2.5 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Tahfidz Al-Qur'an	18
2.2.6 Penilaian Hafalan Al-Qur'an.....	19
2.3 Sikap Spiritual	20
2.3.1 Pengertian Sikap.....	20
2.3.2 Pengertian Spiritual	21
2.3.3 Faktor Yang Mempengaruhi Sikap	22
2.3.4 Penilaian Sikap Spiritual	23
2.4 Penelitian Relevan	24
2.5 Kerangka Pikir.....	25
2.6 Hipotesis Penelitian.....	26

III. METODE PENELITIAN	27
3.1 Jenis Penelitian	27
3.2 Desain Penelitian	27
3.3 Tempat dan Waktu Penelitian	28
3.3.1 Tempat Penelitian.....	28
3.3.2 Waktu Penelitian	28
3.4 Populasi dan Sampel Penelitian	28
3.4.1 Populasi Penelitian	28
3.4.2 Sampel Penelitian	29
3.5 Definisi Konseptual dan Operasional Variabel	29
3.5.1 Definisi Konseptual.....	29
3.5.2 Operasional Variabel.....	30
3.6 Teknik Pengumpulan Data	31
3.7 Instrumen Penelitian.....	32
3.8 Teknik Analisis Data	34
IV. KESIMPULAN DAN SARAN	37
4.1 Kesimpulan.....	37
4.2 Saran.....	37
DAFTAR PUSTAKA	39

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Ketercapaian Hafalan.....	5
2. Cakupan Penilaian Sikap	24
3. Data Peserta Didik Ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an	28
4. Skor Butir Pernyataan	32
5. Indikator Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an.....	32
6. Kisi-kisi Instrumen Sikap Spiritual.....	33

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Keseimbangan Sikap, Keterampilan, dan Pengetahuan	2
2. Contoh Halaman dalam Metode Al-Itqon	17
3. Kerangka Pikir.....	26
4. Diagram Proses Penelitian.....	28

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sejarah perkembangan dan pembangunan bangsa-bangsa mengajarkan pada kita bahwa bangsa yang maju, modern, makmur, dan sejahtera adalah bangsa yang memiliki sistem dan praktek pendidikan yang bermutu. Mulyasa (2013:17) mengatakan bahwa “pendidikan pada dasarnya menjadi salah satu tolok ukur untuk melihat kualitas suatu bangsa” dengan demikian, pendidikan memiliki peran yang sangat penting bukan hanya menghasilkan warga belajar dengan prestasi tinggi, tetapi juga mampu melahirkan generasi yang memiliki karakter yang baik dan bermanfaat bagi masa depan bangsa.

Sebagaimana tercantum dalam Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang pengertian pendidikan,

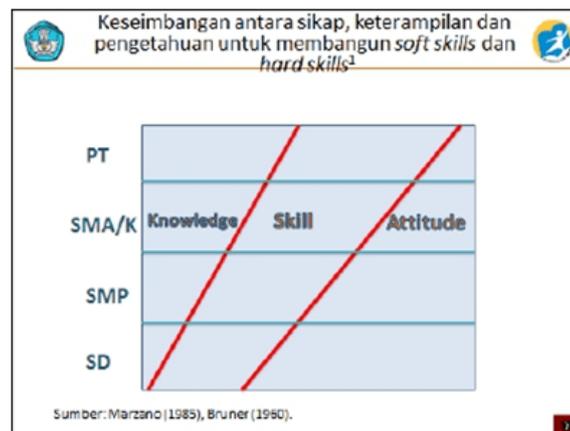
Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Berdasarkan undang-undang tersebut, maka pendidikan berperan dalam proses mengembangkan kekuatan spiritual keagamaan. Pendidikan tidak hanya berkaitan dengan akal, namun jasmani juga rohani demi melahirkan masyarakat yang beragama, terwujud dalam akhlak mulia, sehat secara fisik, memiliki pengetahuan, kreatif, mandiri dan bertanggung jawab.

Demi melahirkan generasi yang berakhlak mulia, dibutuhkan keseriusan dalam mendampingi peserta didik terutama di sekolah. Menurut Kunandar (2015:18) “sudah saatnya dalam pembelajaran menyeimbangkan antara penguasaan akademis yang tinggi dan penekanan karakter yang berbasis

spiritual”. Pada kurikulum 2013, aspek sikap spiritual menjadi kompetensi inti yang harus diperhatikan dalam proses pembelajaran, terlebih pada jenjang sekolah dasar yang memiliki porsi yang besar dalam penerapannya.

Keseimbangan antara aspek sikap, keterampilan dan pengetahuan telah diatur dalam Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia yang dijelaskan pada gambar berikut,



Gambar 1. Keseimbangan antara sikap, keterampilan dan pengetahuan

Pada gambar di atas, menunjukkan bahwa pada jenjang sekolah dasar aspek sikap lebih besar perhatiannya dibandingkan dengan aspek lain. Menurut Kurniawan (2013:33) menyebut bahwa “pendidikan dasar menjadi pondasi dalam menanamkan karakter kepada peserta didik, yaitu pada usia dini dan sekolah dasar”. Namun, sejauh ini pendidikan kita pada jenjang SD kebanyakan lebih menekankan pada aspek pengetahuan daripada sikap.

Penerapan keseimbangan antara aspek sikap, keterampilan dan pengetahuan dari jenjang dasar hingga tinggi dimaksudkan untuk mencapai tujuan pendidikan, yang tertera pada Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 tentang tujuan pendidikan.

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Salah satu tujuan pendidikan ialah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa juga berakhlak mulia. Demi mencapai tujuan tersebut, maka dalam Kementerian Pendidikan Nasional (2011) tentang pengembangan nilai peserta didik “pengembangan nilai dapat dibagi dalam empat pilar yaitu, kegiatan belajar-mengajar di kelas, kegiatan keseharian dalam bentuk budaya sekolah (*school culture*), kegiatan ko-kurikuler dan/atau ekstrakurikuler, serta kegiatan keseharian di rumah dan di masyarakat”. Artinya untuk menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai baik pada diri anak diperlukan kerjasama antar pendidik di lingkungan sekolah juga lingkungan keluarga di rumah.

Sekolah sebagai lingkungan yang memiliki peran untuk menanamkan nilai pada diri peserta didik sudah semestinya untuk memaksimalkan potensi pada diri tidak hanya melalui kegiatan belajar mengajar di kelas, namun didukung dengan kegiatan ekstrakurikuler. Berbagai jenis ekstrakurikuler yang dilaksanakan di sekolah, salah satunya yaitu ekstrakurikuler tahfidz Al-Qur'an. Menurut Masagus (2015:48) “Penelitian di Arab Saudi menyebutkan bahwa menghafal Al-Qur'an, mempunyai peran dapat meningkatkan kecerdasan bagi anak-anak sekolah dasar dan berpengaruh positif bagi kesuksesan akademik para peserta didik”.

Menghafal Al-Qur'an melibatkan seluruh aspek, seperti kemauan, daya ingat, juga lingkungan. Tujuan dari pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tahfidz Al-Qur'an juga mengacu kepada proses belajar mengajar, dimana kegiatan belajar pada kegiatan ekstrakurikuler mengarah kepada perubahan tingkah laku peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler mengarahkan peserta didik dalam mengembangkan nilai, juga menerapkan secara lebih lanjut pengetahuan yang telah dipelajari di kelas.

Menurut Noor (2012:6) “pada konteks sekarang, pembelajaran nilai pada siswa tak cukup lewat pemberian pengertian, keburukan, dan pencegahan di dalam kelas, orang boleh pintar dan tau benar tentang korupsi misalnya tapi tidak ada jaminan tidak akan melakukan korupsi, karena korupsi bukan hanya soal kognitif, melainkan afektif”. Demikian juga halnya dengan kegiatan ekstrakurikuler, perlu dikembangkan melalui proses pembiasaan dan penguatan dalam rangka pengembangan sikap spiritual juga penanaman nilai pada peserta didik. Sikap spiritual dapat juga dikembangkan melalui berbagai kegiatan di sekolah, karena sikap terbentuk dari hasil belajar dan pengalaman. Menurut Nata (2011:124) “berbagai kegiatan yang dilakukan peserta didik, baik yang dilakukan di dalam ataupun di luar, dapat memberikan pengalaman belajar”.

Pengalaman belajar sangatlah penting, ini adalah upaya agar peserta didik dapat menginternalisasi nilai-nilai sehingga terbentuk sikap baik pada diri peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler yang dikembangkan disekolah, tentu saja berbeda-beda di tiap sekolahnya. Hal ini disesuaikan dengan visi misi, potensi, minat, kebutuhan, dan sarana prasarana tiap sekolah.

Ekstrakurikuler tahfidz Al-Qur’anyang diterapkan di SD Muhammadiyah Gisting Kabupaten Tanggamus menggunakan metode Al-Itqon, merupakan metode yang menciptakan suasana dalam proses menghafal menarik dan tidak membosankan, karena metode ini menggunakan blok warna setiap bagaian ayat yang akan dihafal. Selain itu, dalam pelaksanaan ekstrakurikuler tahfidz Al-Qur’an, disisipkan nilai agama yang dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Bertujuan untuk mencetak generasi qur’ani masa depan yang lebih baik, sehingga peserta didik menjadi manusia yang cerdas, kreatif dan berakhlak mulia.

Berdasarkan hasil observasi terhadap kegiatan ekstrakurikuler tahfidz Al-Qur’an, diperoleh data terkait ketercapaian jumlah hafalan peserta didik dengan target yang harus dicapai. Data tersebut disajikan sebagai berikut,

Tabel 1. Tabel ketercapaian hafalan

No	Kelas	Target Hafalan	Jumlah Peserta Didik	Ketercapaian	
				Tercapai	Tidak Tercapai
1.	II	An nas-Al kafirun	32	12	20
2.	III	Al Kautsar-AlAsr	26	9	17
3.	IV	At Takasur-Ad Duha	13	7	6
4.	V	Al Lail- Al Buruj	15	3	12
5.	VI	Al Insyiqaq-An naba	11	2	9
Jumlah		48 surat	97	37	60

Sumber : Data Ekstrakurikuler

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa dari 97 peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler tahfidz Al-Qur'an, terdapat 60 peserta didik yang belum mencapai target hafalan pada semester ganjil 2020/2021, sedangkan 37 peserta didik telah mencapai target. Banyak nya peserta didik yang belum mencapai target dipengaruhi oleh banyak faktor, seperti daya tangkap anak berbeda-beda, kurang fokus ketika menghafal, dan lain-lain.

Beberapa hal yang ditemukan ketika kegiatan ekstrakurikuler tahfidz Al-Qur'an berlangsung ialah, masih ada peserta didik yang belum menampakkan sikap spritual seperti tidak menghiraukan arahan pembimbing, makan dan minum berdiri, dan bermain-main ketika kegiatan berlangsung. Selain itu, peserta didik masih melewatkan sholat dhuha dan sholat berjamaah ketika di luar sekolah, dibuktikan pada saat pembimbing bertanya kepada mereka satu persatu, dan masih ada peserta didik yang tidak mengikuti shalat berjama'ah ketika berada di rumah.

Berdasarkan uraian di atas, terdapat kesenjangan bahwa peserta didik yang mendapat pengalaman baik dapat membentuk sikap menjadi lebih baik.

Idealnya dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tahfidz Al-Qur'an dapat membentuk sikap peserta didik menjadi lebih baik. Akan tetapi, masih ada peserta didik yang belum mencerminkan tingkah laku yang baik padahal sudah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tahfidz Al-Qur'an, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an Terhadap Pengembangan Sikap Spiritual Peserta Didik Sekolah Dasar".

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Rendahnya peserta didik yang mencapai target hafalan pada semester ganjil 2020/2021.
2. Kurangnya peserta didik mengikuti arahan dari pembimbing sehingga peserta didik belum mampu menampilkan sikap spiritual sesuai dengan pembiasaan yang diberlakukan di sekolah.
3. Kurang tertanamnya pembiasaan yang dilakukan di sekolah, sehingga peserta didik tidak melakukannya di luar sekolah.

1.3 Pembatasan Masalah

Permasalahan pada penelitian ini dibatasi pada "Kurangnya peserta didik mengikuti arahan pembimbing dalam kegiatan ekstrakurikuler tahfidz Al-Qur'an, sehingga peserta didik belum mampu menampilkan sikap spiritual sesuai dengan kaidah yang diberlakukan di sekolah".

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah pada penelitian, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Seberapa besar pengaruh kegiatan

ekstrakurikuler tahfidz Al-Qur'an terhadap pengembangan sikap spiritual peserta didik?".

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk "Menjelaskan dan mengetahui pengaruh kegiatan tahfidz Al-Qur'an terhadap pengembangan sikap spiritual peserta didik".

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pengetahuan bagi pendidik dan calon pendidik mengenai pengaruh program menghafal quran dalam mengembangkan sikap spiritual peserta didik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini dapat menjadikan pengalaman belajar dan latihan untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler tahfidz Al-Qur'an.

b. Bagi Pendidik

Hasil penelitian ini dapat menginformasikan dan memberikan masukan kepada pendidik mengenai pengaruh program tahfidz Al-Qur'an dalam mengembangkan sikap spiritual peserta didik.

c. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini dapat memberikan bahan masukan untuk program tahfidz Al-Qur'an dalam mengembangkan sikap spiritual peserta didik.

d. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi mengenai pengaruh program tahfidz Al-Qur'an dalam mengembangkan sikap spiritual peserta didik.

e. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini sebagai sarana untuk menambah pengetahuan dan wawasan dalam penerapan teori-teori yang sudah diperoleh di perkuliahan serta sebagai syarat menyelesaikan tugas akhir.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kegiatan Ekstrakurikuler

2.1.1 Pengertian Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler menurut kamus besar bahasa Indonesia mempunyai arti kegiatan yang berada di luar program yang tertulis di dalam kurikulum, seperti latihan kepemimpinan dan pembinaan peserta didik. Hal ini selaras dengan pendapat Asmani (2013:39) yang menyatakan.

Kegiatan Ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan diluar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berwenang di sekolah.

Menurut Daryanto (2013:26) “kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan satuan pendidikan formal dan nonformal yang bersifat umum dan tidak terkait langsung pada suatu materi pembelajaran, seperti kegiatan dokter kecil, palang merah remaja, pramuka, keagamaan dan lain-lain”. Meski kegiatan ekstrakurikuler ini berlangsung diluar pembelajaran, namun ekstrakurikuler memiliki tujuan yang mendukung dan berkesinambungan dengan pembelajaran dalam kelas.

Selain dari pendapat beberapa ahli di atas, ekstrakurikuler juga diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 81A tentang Implementasi Kurikulum 2013 dijelaskan bahwa:

Ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh peserta didik diluar jam belajar kurikulum standar sebagai perluasan dari kegiatan kurikulum dan dilakukan di bawah bimbingan sekolah dengan tujuan untuk mengembangkan kepribadian, bakat, minat, dan kemampuan peserta didik yang lebih luas atau diluar minat yang dikembangkan oleh kurikulum.

Menurut Wiyani (2013: 107), menyatakan bahwa,

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan dalam mengembangkan aspek-aspek tertentu dari apa yang ditemukan pada kurikulum yang sedang dijalankan, termasuk yang berhubungan dengan bagaimana penerapan sesungguhnya dari ilmu pengetahuan yang dipelajari oleh peserta didik sesuai dengan tuntutan kebutuhan hidup mereka maupun lingkungan sekitarnya.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah serangkaian kegiatan tambahan yang dilaksanakan diluar jam mata pelajaran dengan tujuan untuk mengembangkankepribadian, potensi minat, bakat dan kemampuan peserta didik di selenggarakan oleh pihak sekolah sesuai dengan peraturan sekolah tersebut.

2.1.2 Tujuan Ekstrakurikuler

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, Pasal 2 dinyatakan bahwa : “Kegiatan Ekstrakurikuler diselenggarakan dengan tujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional”.

Sudirman (2015:5) menyatakan, kegiatan ekstrakurikuler bertujuan agar siswa dapat memperdalam dan memperluas pengetahuan, mengenal hubungan antar berbagai macam mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat, serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya dalam arti:

- 1) Beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa
- 2) Berbudi pekerti luhur
- 3) Memiliki pengetahuan dan keterampilan
- 4) Sehat jasmani dan rohani
- 5) Berkepribadian yang mantap dan mandiri

6) Memiliki rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan

Tujuan ekstrakurikuler menurut Narmoatmojo (2010:5) ialah “tujuan ekstrakurikuler juga untuk lebih memantapkan pendidikankepribadian dan untuk lebih mengaitkan antara pengetahuan yang diperoleh dalam program kurikulum dengan keadaan dan kebutuhan lingkungan”.

2.1.3 Jenis Ekstrakurikuler

Menurut Jalil (2018:130) Jenis kegiatan ekstrakurikuler yaitu,

Ekstrakurikuler wajib dan ekstrakurikuler pilihan. Ekstrakurikuler wajib adalah program ekstrakurikuler yang harus diikuti oleh seluruh peserta didik, kecuali bagi peserta didik dengan kondisi yang tidak memungkinkannya untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Ekstrakurikuler pilihan merupakan program ekstrakurikuler yang dapat diikuti oleh peserta didik sesuai dengan bakat dan minatnya masing-masing.

Kegiatan ekstrakurikuler secara umum terbagi dua, yaitu ekstrakurikuler wajib dan pilihan. Ekstrakurikuler wajib yang merata ada di sekolah yaitu ekstrakurikuler pramuka, selain dari itu disesuaikan dengan kebijakan lembaga penyelenggara pendidikan. Selain pramuka, peserta didik juga dapat memilih ekstrakurikuler lain yang diminati untuk mengembangkan potensi yang ada pada dirinya. Menurut Suryosubroto dalam Aziz (2019:76) mengatakan

Jenis-jenis kegiatan ekstrakurikuler dibagi menjadi dua bagian, yaitu kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat terus menerus selama satu periode dan biasanya diperlukan waktu yang lama untuk menyelesaikan satu program kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Sedangkan untuk kegiatan yang sifatnya periodik atau sesaat yaitu kegiatannya hanya dilakukan dalam waktu tertentu.

Pada Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 Tentang Kegiatan

Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah,.

bentuk Kegiatan Ekstrakurikuler dapat berupa :

- a. Krida, misalnya: Kepramukaan, Latihan Kepemimpinan Siswa (LKS), Palang Merah Remaja (PMR), Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), Pasukan Pengibar Bendera (Paskibra), dan lainnya;
- b. Karya ilmiah, misalnya: Kegiatan Ilmiah Remaja (KIR), kegiatan penguasaan keilmuan dan kemampuan akademik, penelitian, dan lainnya;
- c. Latihan olah-bakat latihan olah-minat, misalnya: pengembangan bakat olahraga, seni dan budaya, pecinta alam, jurnalistik, teater, teknologi informasi dan komunikasi, rekayasa, dan lainnya;
- d. Keagamaan, misalnya: pesantren kilat, ceramah keagamaan, baca tulis al-quran, retreat; atau
- e. Bentuk kegiatan lainnya.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa ekstrakurikuler dibagi menjadi dua yaitu, ekstrakurikuler wajib dan pilihan. Salah satu ekstrakurikuler pilihan yaitu keagamaan, dalam hal ini menghafal Al-Qur'anyang diharapkan peserta didik akan lebih aktif, mampu mengembangkan potensi diri, serta belajar untuk bersosialisasi dengan lingkungan

2.2 Tahfidz Al-Qur'an

2.2.1 Pengertian TahfidzAl-Qur'an

Tahfidz al-Qur'an terdiri dari dua suku kata, yaitu tahfidz dan Al-Qur'an, yang mana keduanya mempunyai arti yang berbeda. Pertama tahfidz, menurut Mahmud Yunus dalam Ely (2017:300) tahfidz yang berarti menghafal. Menghafal berasal dari kata dasar hafal yang dalam bahasa arab *hafidza-yahfadzu-hifdzan*, yaitu lawan dari lupa, yaituselalu ingat dan sedikit lupa.Menghafal dalam bahasa Arab biasa diungkapkan dengan kata kerja *hafadza*, yang berarti menjaga, memelihara, dan melindungi. Menurut Abdulwaly (2019:18) “menghafal dapat didefinisikan sebagai usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk meresapkan suatu ilmu tertentu ke dalam pikiran agar selalu ingat untuk

kemudian terus-menerus dijaga, dipelihara, dan dilindungi agar tidak terlupakan”. Menurut Abdullah, dkk dalam Fithriani (Vol 14, No.2, 2014) “kata menghafal mempunyai makna proses mengulang sesuatu, baik dengan cara membaca maupun dengan cara mendengar ucapan orang lain.”

Menghafal memang menjadi salah satu cara terbaik jika seseorang ingin menguasai suatu bidang ilmu karena, tanpa hafal seseorang terkadang akan diragukan. Zamani, dkk dalam Ely (2017:293) mengartikan “menghafal melalui membaca dengan lisan sehingga menimbulkan ingatan dalam pikiran dan meresap masuk dalam hati untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari”.

Bahkan para ahli dibidang tertentu pada awalnya mereka menghafal teori-teorinya untuk bisa menguasai suatu bidang ilmu. Menghafal seakan menjadi syarat yang tidak boleh ditinggalkan ketika mereka mempelajari suatu ilmu, hingga menganggap bahwa ilmu itu tiada lain adalah yang sudah dikuasai dan hafal di luar kepala.

Peneliti akan memfokuskan penelitian pada variabel tahfidz Al-Qur’an. Makna kata Al-Qur’an sendiri secara etimologi merupakan bentuk *masdar* dari *qara’ah* yang berarti bacaan, sesuatu yang dibaca berulang-ulang. Adapun secara terminologi Dr. Subhi As-Salih dalam Abdul Hamid (2018:7) mendefinisikan “Al-Qur’an sebagai kalam Allah SWT yang merupakan mukjizat yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW dan ditulis pada mushaf serta diriwayatkan secara mutawatir dan membacanya termasuk ibadah”. Sedangkan menurut Nuruddin dalam Abdul Hamid (2018:9) Al-Qur’an adalah kalam Allah, namun tidak semua kalam Allah disebut Al-Qur’an. misalnya kitab zabur yang diturunkan kepada nabai Dawud A.s kitab taurat yang diturunkan kepada nabi Isa A.s. Begitu selanjutnya, tidak semua kalam Allah disebut Al-Qur’an, seperti hadis qudsi, yaitu firmah Allah SWT yang

diturunkan langsung dari Allah dalam wujud substansi yang redaksinya langsung dari Rasulullah SWT.

Dari uraian diatas, bisa disimpulkan bahwatahfidz Al-Qur'an adalah usaha yang dilakukan seseorang untuk memahami bacaan Al-Qur'an dengan membaca, mendengar dan mengulang-ulang ayat Al-Qur'an hingga meresap masuk dalam hati untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

2.2.2 Hikmah Tahfidz Al-Qur'an

Hikmah atau manfaat dari tahfidz Al-Quran, sebagaimana yang diungkapkan oleh Sa'dullah (2010:32-35), diantaranya:

- a. Al-Qur'an menjanjikan kebaikan, berkah dan kenikmatan bagi penghafalnya. Ini sesuai dengan firman Allah swt. yang berbunyi: "Ini adalah sebuah kitab yang Kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayatnya dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai pikiran." (QS. As-Shaad: 29)
- b. Penghafal Al-Qur'an merupakan ciri orang yang diberi ilmu
- c. Fasih dalam berbicara dan ucapannya.
- d. Dalam Al-Qur'an banyak terdapat kata-kata hikmah yang sangat berharga bagi kehidupan. Secara menghafal Al-Qur'an berarti banyak menghafal, mentadabburi dan mentafakkuri kata-kata hikmah. Sebagaimana Firman Allah: "Maka Apakah mereka tidak memperhatikan Al Qur'an atukah hati mereka terkunci?" (QS. Muhammad: 24)
- e. Orang yang menghafal al-Qur'an akan selalu mengasah hafalannya. Dengan demikian otaknya akan semakin kuat untuk menampung berbagai macam informasi
- f. Al-Qur'an akan menjadi penolong bagi para penghafal Al-Qur'an

Selain itu, Abdul Fattah Az-Zawawi (2010:32), menyampaikan bahwa keutamaan menghafal Al-Qur'an adalah:

- a. Allah mencintai para penghafal Al-Qur'an
- b. Allah menolong para penghafal al-Quran
- c. Al-Quran memacu semangat dan membuat lebih giat beraktivitas
- d. Allah memberkahi para penghafal Al-Quran
- e. Selalu menemani Al-Qur'an merupakan salah satu sebab mendapat pemahaman yang benar.
- f. Doa ahli Al-Qur'an (orang yang hafal Al-Qur'an) tidak tertolak.
- g. Orang yang hafal Al-Qur'an adalah orang yang memiliki perkataan yang baik

Dr. Al Qadhi dalam Taslaman (2014:95) mengatakan bahwa “menghafal Al-Quran, pada dasarnya bukan sebatas aktivitas menyerap ayat dalam memori. Akan tetapi, mendengarkan bacaan ayat-ayat Al-Quran, baik mereka yang mengerti bahasa Arab maupun tidak, dapat merasakan penurunan depresi, kesedihan, dan memperoleh ketenangan jiwa”.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa ketika seseorang menghafal Al-Qur'an dengan komprehensif maka ia akan mendapatkan hikmah atau manfaat dari tiga dimensi yang dapat menunjang pembentukan karakter peserta didik. Pertama, dimensi personal atau akhlak pada diri sendiri. Kedua, dimensi interpersonal atau akhlak pada orang lain. Ketiga, dimensi vertikal, relasi pada sang pencipta.

2.2.3 Metode Tahfidz Al-Qur'an

Menurut Departemen Agama Republik Indonesia metode berarti cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan. Selain itu, menurut Darmadi (2011:175) “metode merupakan jalan atau cara yang ditempuh seseorang untuk mencapai tujuan yang diharapkan”. Menurut WJS Poerwadarminta dalam Darmadi (2011:175) “metode adalah cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud”. Sa'dullah

dalam Subandi (2010: 41) memaparkan beberapa metode yang biasanya digunakan oleh penghafal Al-Qur'an antara lain:

a) *Bin-Nazhar*, yaitu membaca ayat-ayat Al-Qur'an dengan melihat mushaf secara berulang-ulang; b) *Tahfizh*, yaitu melafalkan sedikit demi sedikit ayat-ayat Al-Qur'an yang telah dibaca berulang-ulang. Hafalan selanjutnya dirangkai ayat demi ayat hingga hafal; c). *Talaqqi*, memperdengarkan hafalan kepada seorang guru atau instruktur yang telah ditentukan; d) *Takrir*, yaitu mengulang hafalan terhadap ayat yang telah dihafal. Takrir ini bertujuan untuk mempertahankan hafalan yang telah dikuasai; e) *Tasmi'*, yaitu memperdengarkan hafalan kepada orang lain baik kepada perseorangan ataupun jama'ah.

Metode-metode ini merupakan suatu rangkaian tahapan yang biasanya dilakukan, akan tetapi pelaksanaannya bisa jadi bukan merupakan rangkaian utuh yang harus dijalani setiap penghafal al-quran, karena ada yang hanya menggunakan *tahfizh* dan *takrir* saja dalam menghafal. Penerapan metode ini juga sangat tergantung pada gaya menghafal masing-masing individu.

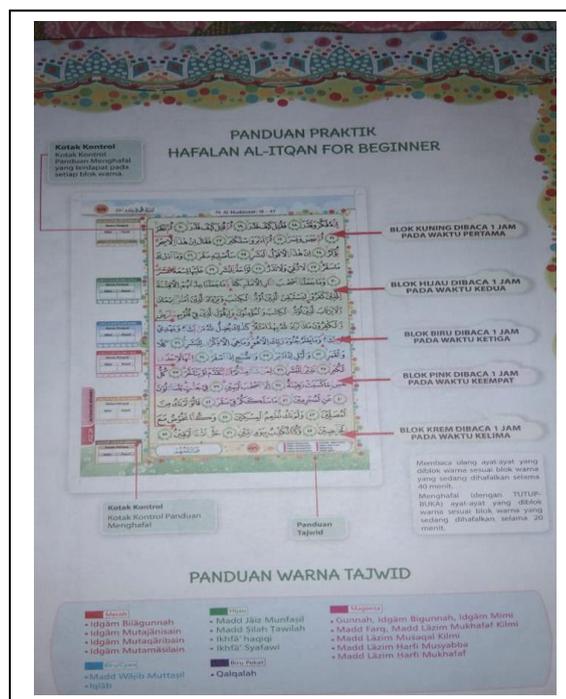
Maka dapat disimpulkan, metode menghafal Al-Qur'an adalah cara yang ditempuh seseorang untuk memahami bacaan Al-Qur'an.

2.2.4 Metode Al-Itqon

Metode Al-Itqon adalah hafalan dengan metode lima waktu dalam satu hari, bertujuan membantu memudahkan dalam menghafal Al-Qur'an secara sederhana bagi pemula. Aziz (2018:13) "metode ini merupakan cara menghafal Al-Qur'an dengan membagi 5 (lima) bagian ayat-ayat berdasarkan 5 (lima) blok warna berbeda pada masing-masing waktu berbeda dalam satu halaman Al-Qur'an".

Metode ini menerapkan beberapa metode diantaranya, *Bin-Nazhar* yaitu ayat-ayat yang terdapat dalam blok warna masing-masing tersebut, dibaca secara berulang. Aturan membaca ulang dan menghafal tersebut terdapat dalam dalam kotak kontrol pada setiap pinggir blok warna.

Total waktu yang digunakan adalah 1 jam tiap blok warna, jika sudah membaca ulang dan menghafalnya pada blok warna pertama, maka lakukan blok warna selanjutnya hingga blok warna kelima. Kemudian, masuk ke metode *tahfidz* yaitu merangkai hafalan dari blok warna pertama hingga ke blok warna ke lima. Setelah itu, talaqqi mendengarkan hafalannya pada pembimbing hafalan. Penjelasan lebih rinci terdapat dalam gambar halaman dalam buku panduan menghafal mudah dan cepat Al-Itqon dibawah ini.



Gambar 2. Contoh Halaman dalam Metode Al-Itqon

Inti dari metode ini adalah dengan melakukan pengulangan dengan sabar, karena dalam teori psikologi daya, melakukan latihan-latihan dengan cara mengulang, berbagai kemampuan yang dimiliki kita, seperti mengingat, merasakan, dan berpikir akan berkembang.

Para ahli di bidang psikologi mengungkapkan bahwa pembentukan pengalaman karena latihan akan memperbesar peluang timbulnya respon yang benar atau kuat dalam ingatan. Pengulangan merupakan

salah satu strategi yang dapat dilakukan untuk memperkuat datangnya informasi dalam otak kita. Pengulangan harus dilakukan dengan metode atau cara tertentu sehingga informasi itu akan disimpan lama dalam memori jangka lama.

2.2.5 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Menghafal Al-Qur'an

Sama halnya dalam menghafal materi pelajaran, menghafal Al-Qur'an juga ditemukan banyak hambatan dan kendala. Menurut Alawiyah (2018:15) Faktor-faktor yang mempengaruhi dalam menghafal Al-Qur'an yaitu:

- a) Persiapan yang matang; faktor persiapan biasanya berkaitan dengan minat seseorang. Minat yang tinggi adalah modal awal seseorang mempersiapkan diri secara matang.
- b) Motivasi dan stimulus; menghafal Al-Qur'an dituntut kesungguhan yang berkisanambungan dan kemauan keras. Rendahnya motivasi dari diri sendiri maupun orang terdekat menyebabkan kurang bersemangat dalam menghafal.
- c) Faktor Usia; Menghafal Al-Qur'an pada dasarnya tidak dibatasi usia, namun seseorang yang menghafal Al-Qur'an dalam usia produktif (5-20tahun) lebih baik dari pada menghafal dalam usia 30-40 tahun.
- d) Manajemen waktu; orang yang menghafalkan Al-Qur'an harus dapat memanfaatkan waktu yang dimiliki sebaik-baiknya. Harus dapat memilih kapan ia harus menghafal dan kapan ia harus melakukan aktivitas dan kegiatan lainnya.
- e) Intelegensi dan potensi; seorang yang mempunyai kecerdasan dan daya ingat yang tinggi akan lebih cepat dalam menghafal
- f) Tempat Menghafal; menjadi hal yang harus diperhatikan ketika seseorang akan menghafal Al-Qur'an. Faktor tempat berkaitan dengan situasi dan kondisi seseorang dalam menghafal. Menghafal ditempat yang tenang, nyaman dan penerangan yang cukup lebih efektif, hal ini dikarenakan faktor tempat sangat erat kaitannya dengan konsentrasi seseorang.

Selain itu, menurut Muhsin (2014:33) faktor yang mempengaruhi kemampuan menghafal Al-Qur'an ada beberapa kaidah yaitu:

1. Ikhlas
2. Tekad yang Kuat dan Bulat
3. Mengetahui nilai amalan yang anda lakukan
4. Mengamalkan hafalan
5. Meninggalkan dosa

6. Berdoa
7. Memahami makna ayat dengan benar
8. Menguasai ilmu tajwid yang benar
9. Mengulang-ulang bacaan
10. Sholat dengan membaca ayat-ayat yang sudah dihafal

Qasim (2010:125) juga menyebutkan faktor pendukung dalam menghafal Al-Qur'an:

- a. Membaca hafalan dalam shalat sunnah
- b. Membaca disetiap waktu khususnya saat menunggu shalat
- c. Mendengar kaset bacaan Al-Quran yang sesuai dengan tajwid
- d. Hanya menggunakan satu mushaf dalam menghafal
- e. Memaksimalkan kemampuan indra.

Berdasarkan faktor-faktor di atas, dapat disimpulkan bahwa menghafal Al-Qur'an hendaknya memperhatikan segala aspek pendukung dalam menghafal Al-Qur'an, diantaranya ikhlas, tekad yang kuat, motivasi, usia, tempat menghafal, menggunakan satu mushaf juga memaksimalkan kemampuan indra.

2.2.6 Penilaian Hafalan Al-Qur'an

Pada ekstrakurikuler tahfidz Al-Qur'an dibutuhkan penilaian untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam proses menghafal. Menurut Kunandar dalam Nurzanna (2014: 8) fungsi penilaian adalah menjadi alat *control* kemajuan siswa yang dapat dimanfaatkan oleh guru dan sekolah dalam penyusunan program peningkatan dan kemajuan hasil belajar siswa. Penilaian dalam tahfidz Al-Qur'an dilakukan ketika peserta didik menyetorkan hafalannya kepada guru atau pembimbing *tahfidz*. Penilaian hafalan Al-Qur'an memiliki acuan penilaian dengan beberapa kriteria. Menurut Ni'mah (2021:88) "dalam memberikan penilaian kriteria nilai hafalan yang menjadi acuan antara lain: banyaknya hafalan, kelancaran bacaan, penerapan tajwid dan kedisiplinan".

Sementara itu, Tafsir (2021:24) menjelaskan bahwa “penilaian pembelajaran metode *murajaah* hafalan Al-Qur’an menggunakan sistem setor harian, tengah semester dan ujian akhir dengan kriteria penilaian, yaitu kelancaran hafalan, tajwid dan sikap”. Pendapat serupa diungkapkan oleh Nasyafia (2021:3) “target hafalan dianggap cukup apabila mampu menghafalkan Al-Qur’an dengan kelancaran, ketepatan tajwid dan pelafalan *makhrijul huruf*”. Kementerian Agama memiliki standar dalam penilaian tahfidz Qur’an. Dalam petunjuk teknis pelaksanaan AKSIOMA (Ajang Kompetisi Seni dan Olahraga Madrasah) tahun 2015 khusus cabang lomba tahfidz menyebutkan bahwa terdapat beberapa kriteria penilaian hafalan yaitu: lagu dan suara, tajwid, *makhrijul huruf*, kesopanan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa beberapa kriteria dalam penilaian hafalan Al-Qur’an yaitu, kelancaran hafalan, ketepatan tajwid, pelafalan *makharijul huruf* dan sikap yang ditampilkan oleh peserta didik. Adanya kriteria penilaian ini mampu memudahkan pendidik atau pembimbing *tahfidz* dalam melihat perkembangan peserta didik. Bagi peserta didik, hal ini juga mampu untuk meningkatkan kemampuan dalam menghafal sehingga mereka tidak hanya hafal namun mengetahui adab dalam berinteraksi dengan Al-Qur’an.

2.3 Sikap Spiritual

2.3.1 Pengertian Sikap

Sikap mencerminkan perasaan seseorang terhadap sesuatu. Menurut Robbins dalam Wiguna (vol.7,2018) “sikap merupakan kecenderungan individu untuk merespon dengan cara yang khusus terhadap stimulus yang ada dalam lingkungan sosial”. Sikap merupakan suatu kecenderungan untuk mendekat atau menghindari, positif atau negatif terhadap berbagai keadaan sosial, apakah itu institusi, pribadi,

situasi, ide, konsep dan sebagainya. Menurut Kunandar (2014:103) “sikap merupakan perasaan yang terkait dengan kecenderungan seseorang dalam merespons sesuatu”.

Menurut Fishbein dan Ajzen dalam Kunandar (2014:112) “sikap adalah suatu predisposisi yang dipelajari untuk merespons secara positif atau negatif terhadap suatu objek, situasi, konsep atau orang. Menurut Gasong (2018:135) “sikap adalah keadaan internal yang terbentuk dan mempengaruhi pilihan tindakan pribadi terhadap kelompok, benda, orang atau peristiwa”.

Dari pengertian di atas, dapat kita pahami bahwa sikap adalah kecenderungan seseorang berupa tindakan dalam merespon secara positif atau negatif terhadap suatu objek.

2.3.2 Pengertian Spiritual

Spiritual secara bahasa adalah sesuatu yang berhubungan dengan atau bersifat kejiwaan (ruhani, batin). Agustian dalam Widodo (2019:49) menjelaskan “spiritual adalah kemampuan untuk memberi makna ibadah terhadap setiap perilaku dan kegiatan melalui langkah-langkah dan pemikiran yang bersifat fitrah menuju manusia yang seutuhnya dan memiliki pola pemikiran tauhid serta berprinsip hanya karena Allah”. Mimi Doe dan Marsha Walch dalam Widodo (2019:49) mengartikan spiritual sebagai berikut:

Pertama, spiritualitas adalah dasar bagi tumbuhnya harga diri, nilai-nilai moral, dan rasa memiliki. Kedua, spiritualitas memberi arah dan arti pada kehidupan. Ketiga, spiritualitas adalah kepercayaan adanya kekuatan non fisik yang lebih besar daripada kekuatan diri kita; suatu kesadaran yang menghubungkan kita langsung pada Tuhan.

Sehingga dalam kurikulum 2013 disebutkan bahwa sikap spiritual adalah menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianut peserta didik.

2.3.3 Faktor Yang Mempengaruhi Sikap

Menurut Sartani (2018:72) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi terbentuknya sikap di antaranya.

- a. Faktor pengalaman khusus; seseorang bisa terbentuk sikapnya terhadap suatu objek berdasarkan pengalaman khusus.
- b. Faktor komunikasi dengan orang lain; bahwa seseorang bisa terbentuk sikapnya dipengaruhi oleh adanya komunikasi dengan orang lain dan banyak kita saksikan hal tersebut terjadi.
- c. Faktor model; jalur ini sangat banyak kita temukan bahwa sikap seseorang bisa terbentuk dengan jalan meniru tingkah laku yang memadai model, seperti meniru tingkah laku kedua orang tua, saudara, teman, artis, guru dan yang lainnya.
- d. Faktor lembaga-lembaga sosial; lembaga sosial mampu membentuk sikap seseorang, contohnya seperti pesantren (lembaga keagamaan), organisasi kemasyarakatan, dan yang lainnya

Menurut Purwanto (2014:141) faktor-faktor yang sangat mempengaruhi perkembangan dan pembentukan sikap anak-anak yang perlu diperhatikan di dalam pendidikan adalah “kematangan (*maturation*), keadaan fisik anak, pengaruh keluarga, lingkungan sosial, kehidupan sekolah, guru, kurikulum sekolah, dan cara guru mengajar”. Selain itu, menurut Djamarah (2011:177) beberapa faktor yang berpengaruh terhadap upaya pembentukan sikap spiritual dalam diri peserta didik yang dikelompok menjadi dua faktor yaitu :

Faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal, meliputi lingkungan dan sosial budaya pada diri individu tersebut diantaranya yaitu, pendidikan dalam keluarga, aktivitas keagamaan di sekolah dan lingkungan masyarakat. Faktor internal adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik, yang mempengaruhi pembentukan sikap spiritual, meliputi (1) faktor intelektual (2) faktor nonintelektual.

Disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi sikap, dalam hal ini sikap spiritual terbagi menjadi dua yaitu faktor eksternal dan faktor internal.

2.3.4 Penilaian Sikap Spiritual

Permendikbud No 64 Tahun 2013 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah, menjelaskan “terdapat 3 kompetensi yang harus dikembangkan, yakni kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan dan kompetensi ketrampilan”. Kompetensi sikap terbagi menjadi dua, yaitu sikap spiritual dan sikap sosial. Sikap spiritual terkait dengan pembentukan peserta didik yang beriman dan bertakwa. Sikap spiritual itu sendiri dalam kurikulum 2013 ditandai dengan peserta didik menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya. Menurut Kadarwati (2017:143)

Penilaian sikap lebih ditujukan untuk membina perilaku sesuai budi pekerti dalam rangka pembentukan karakter peserta didik sesuai dengan proses pembelajaran. Penilaian sikap spiritual (KI-1) antara lain: a) Ketaatan beribadah; b) Berperilaku syukur; c) Berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan; d) Toleransi dalam beribadah

Selanjutnya menurut Alimuddin (Vol 1, no 2, 2014) “penilaian kompetensi sikap dalam pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan yang dirancang untuk mengukur sikap peserta didik sebagai hasil dari suatu program pembelajaran”. Penilaian sikap juga merupakan aplikasi suatu standar atau sistem pengambilan keputusan terhadap sikap. Kegunaan utama penilaian sikap sebagai bagian dari pembelajaran adalah refleksi (cerminan) pemahaman dan kemajuan sikap peserta didik secara individual.

Cakupan penilaian sikap dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2. Cakupan penilaian sikap

Penilaian Sikap Spiritual	Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya
Penilaian sikap sosial	Jujur, disiplin, tanggung jawa, toleransi, gotong royong, santun, percaya diri

Sumber : Alimuddin (2014:25)

Berdasarkan tabel di atas membatasi cakupan aspek sikap spiritual dengan sikap sosial, bahwa penilaian sikap spiritual KI-1 yaitu menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya, berbeda dengan cakupan penilaian sikap sosial pada KI-2. Widodo (2019:50) mengatakan “penilaian sikap spiritual meliputi: 1) Ketaatan ibadah; 2) Berperilaku syukur; 3) Berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan”.

2.4 Penelitian Relevan

1. Erlis Zainatur Rosyidah (2019) yang berjudul “Pengaruh Program Tahfidzul Quran Terhadap Kecerdasan Emosional Dan Spiritual Peserta Didik SD Kampung Dalem 1 Tulungagung”. Hasil penelitian menunjukkan ada perbedaan yang signifikan antara nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} . Hasil analisis dengan uji regresi sederhana diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2.077 dan nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% yaitu sebesar 1.687. Hal ini menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikansi program tahfidzul quran terhadap kecerdasan spiritual peserta didik SDN Kampung Dalem 1 Tulungagung.
2. Siti Rahma Aziz (2018) yang berjudul “Pengaruh Program Menghafal Al-Qur’an Terhadap Kecerdasan Spiritual”. Hasil penelitian menunjukkan diperoleh taraf signifikan 5% “r” tabel sebesar 0,273 dan taraf signifikan

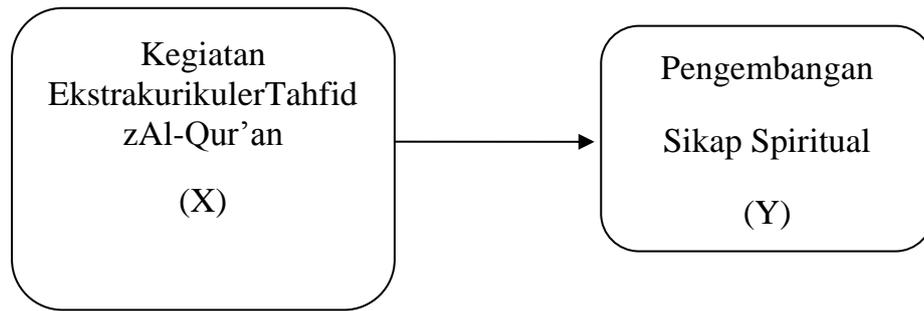
1% “r” tabel 0,354 ternyata rxy lebih kecil dari pada r tabel. Karena lebih kecil dari pada r tabel maka hipotesa alternative nihil (H_0) diterima.

Kesimpulan yang dapat ditarik berdasarkan penelitian yang telah dilakukan adalah antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi, akan tetapi, korelasi itu sangat lemah.

3. Laily Indah Nurmawati (2019) yang berjudul “Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Implementasi Program Tahfidzul Qur’an Di SDN 1 Kampungdalem Tulungagung”.
4. Alivermana Wiguna (2017) yang berjudul “Upaya Mengembangkan Sikap Spiritual Dan Sosial Peserta Didik Berbasis Psikologi Positif Di Sekolah”.
5. Evi Gusviani (2016) yang berjudul “Analisis Kemunculan Sikap Spiritual Dan Sikap Sosial Dalam Kegiatan Pembelajaran IPA Kelas IV SD Yang Menggunakan KTSP Dan Kurikulum 2013”. Berdasarkan hasil perhitungan total rata-rata kemunculan sikap spiritual dan sosial diperoleh SD yang menggunakan Kurikulum 2013 mendapatkan hasil yang lebih besar.

2.5 Kerangka Pikir

Mengembangkan nilai-nilai kepribadian tidak hanya terjadi di dalam kelas, namun kegiatan diluar kelas bisa menjadi kesempatan yang baik untuk upaya pembinaan peserta didik. Ekstrakurikuler merupakan kegiatan diluar kelas atau diluar pembelajaran, namun tetap dalam lingkungan sekolah menjadikan sarana menyalurkan minat dan bakat peserta didik yang tepat. Kegiatan yang tepat, guna mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara, salah satunya dengan ekstrakurikuler menghafal Al-Qur’an.



Gambar3.Kerangka Pikir

Berdasarkan kerangka pikir diatas, dapat dijelaskan bahwa peneliti ingin mengetahui apakah kegiatan ekstrakurikuler tahfidzAl-Qur'an(X) memiliki pengaruh terhadap pengembangan sikap spritual peserta didik (Y).

2.6 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teori, penelitian yang relevan, dan kerangka pikir maka hipotesis pada penelitian ini yaitu “Terdapat pengaruh positif kegiatan ekstrakurikuler tahfidzAl-Qur'an terhadap pengembangan sikap spritual peserta didik SD Muhammadiyah Gisting”.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian korelasional dan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kegiatan ekstrakurikuler tahfidz Al-Qur'an terhadap pengembangan sikap spiritual peserta didik sekolah dasar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh kegiatan ekstrakurikuler tahfidz Al-Qur'an terhadap pengembangan sikap spiritual peserta didik.

3.2 Desain Penelitian

a) Penelitian Pendahuluan

Penelitian pendahuluan dilakukan di SD Muhammadiyah Gisting Bawah, Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus untuk mengetahui masalah-masalah yang terjadi di sekolah.

b) Tahap Perencanaan

Dari penelitian pendahuluan terdapat rencana apa saja yang ingin diteliti, dan menentukan populasi serta sampel penelitian. Menyusun kisi-kisi instrumen pengumpulan data yang berupa angket serta, menguji cobakan instrumen pengumpul data pada subjek uji coba instrumen.

c) Tahap Pelaksanaan

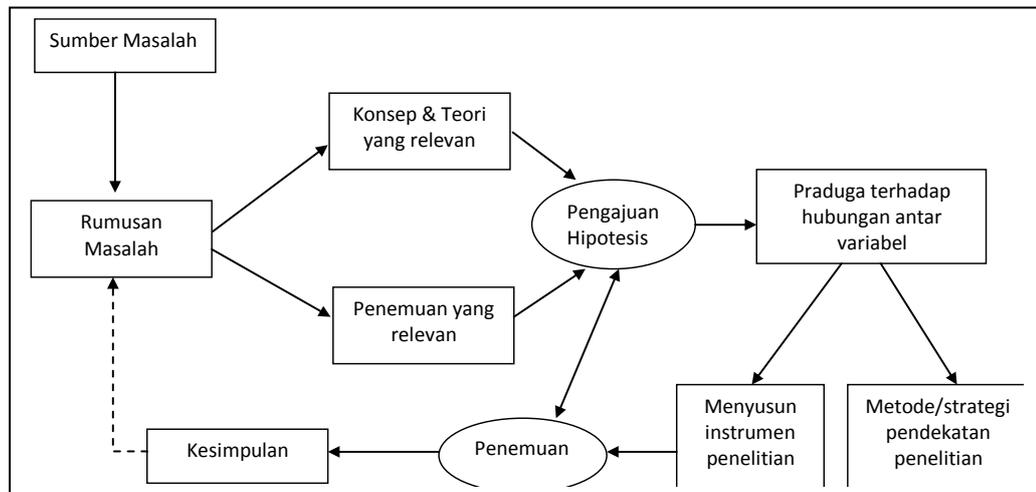
Melaksanakan penelitian tentang pengaruh ekstrakurikuler dan sikap spiritual dengan membagikan instrumen angket pada sampel penelitian.

d) Tahap Pengelolaan

Menghitung data yang diperoleh untuk mengetahui pengaruh ekstrakurikuler tahfidz Al-Qur'an terhadap pengembangan sikap spiritual peserta didik.

e) Intreptasi hasil analisis data.

Diagram alur penelitian,



Gambar 4. Diagram Proses Penelitian (Sugiyono :2016)

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

3.3.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Muhammadiyah Gisting yang beralamat di Jalan Irigasi RT 04 RW 01 Gisting Bawah Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus.

3.3.2 Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada semester genap 2020/2021

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

3.4.1 Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik SD Muhammadiyah yang mengikuti ekstrakurikuler tahfidzAl-Qur'an.

Tabel 3. Data peserta didik yang mengikuti ekstrakurikulertahfidzAl-Qur'an

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik
1	I	0
2	II	32
3	III	26
4	IV	13
5	V	15
6	VI	11
Total		97

Sumber: Data ekstrakurikuler

3.4.2 Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian dari populasi yang dijadikan subjek penelitian. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *nonprobability sampling*, dengan teknik *purposive sampling*. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas 5 dan 6 yang mengikuti ekstrakurikuler tahfidzAl-Qur'an berjumlah 26 peserta didik. Saat menentukan sampel dalam pelaksanaannya peneliti meminta pertimbangan pihak sekolah, yang memahami karakteristik peserta didik di sekolah.

3.5 Definisi Konseptual dan Operasional Variabel

3.5.1 Definisi Konseptual

a) Variabel Kegiatan Ekstrakurikuler tahfidzAl-Qur'an

Ekstrakurikuler tahfidz Al-Qur'an adalah menghafal ayat-ayat Al-Qur'an di luar jam pelajaran, dimana peserta didik mengikuti beberapa kegiatan untuk menyalurkan minatnya. Tujuan kegiatan ini yaitu, untuk memperdalam, memperluas pengetahuan peserta didik, mengetahui keutamaan menghafal Al-Qur'an.

b) Variabel Sikap Spiritual

Sikap spiritual merupakan kecenderungan tindakan seseorang dalam merespon sesuatu pada aspek menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.

3.5.2 Operasional Variabel

a) Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an

Ekstrakurikuler tahfidz Al-Qur'an di SD Muhammadiyah Gisting, merupakan salah satu kegiatan yang bertujuan untuk melahirkan peserta didik yang Qurani dalam segala aspek salah satunya aspek sikap. SD Muhammadiyah Gisting menggunakan metode menghafal Al-Qur'an yaitu menggabungkan beberapa metode diantaranya, *bin-nazhar*, *tahfidz* dan *talaqqi*.

Kegiatan menghafal Al-Qur'an diawali dengan membaca doa bersama, kemudian *murojaah* hafalan pada pertemuan sebelumnya. Setelah itu menghafal menggunakan metode *bin-nazhar* yaitu peserta didik membaca satu ayat secara berulang. Kemudian dengan *tahfidz* yaitu menggabungkan satu ayat yang sudah dibaca dengan ayat selanjutnya. Metode *talaqqi*, adalah dengan mengikuti pelafalan guru sesuai kaidah tajwid. Proses ini, satu persatu peserta didik diperbaiki bacaan ayat yang akan dihafal.

b) Pengembangan Sikap Spiritual

Pengembangan sikap spiritual merupakan proses yang dilalui peserta didik menuju perilaku yang baik. Adapun proses berkembangnya sikap peserta didik yang baik dapat dilihat dari aktivitas peserta didik yang berhubungan dengan menerima, menghargai serta menjalankan agama yang dianut. Dimensi yang digunakan untuk sikap spiritual yaitu, ketaatan ibadah, berperilaku syukur, berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan.

Pengembangan sikap spiritual pada kegiatan ekstrakurikuler melalui pembiasaan dengan peraturan yang berlaku selama kegiatan berlangsung.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi dan kuesioner (angket).

1. Dokumentasi

Dalam penelitian ini dokumentasi digunakan untuk memperoleh data berkaitan dengan hasil penilaian ketercapaian menghafal peserta didik pada semester genap tahun ajaran 2020/2021 dan daftar nama peserta didik kelas V dan VI SD Muhammadiyah yang mengikuti ekstrakurikuler tahfidz Al-Qur'an.

2. Angket

Angket merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan untuk mengumpulkan data dengan cara membagi daftar pertanyaan kepada responden agar ia memberikan jawabannya. Angket ini disusun atas beberapa pernyataan yang berkaitan dengan kegiatan ekstrakurikuler tahfidz Al-Qur'an dan sikap spiritual peserta didik. Pada penelitian ini menggunakan angket tertutup, yaitu jawaban sudah disediakan sehingga responden tinggal memilih. Responden diminta menjawab dengan memilih lima opsi bertingkat, yaitu selalu (SL), sering (SR), jarang (JR), kadang-kadang (KK), dan tidak pernah (TP).

3.7 Instrumen Penelitian

1. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk melihat hasil penilaian ketercapaian menghafal peserta didik pada semester genap tahun ajaran 2020/2021.

2. Angket

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket berbentuk skala *Likert* dengan pernyataan tertutup yaitu jawaban atas pertanyaan/pernyataan yang diajukan sudah disediakan. Subjek penelitian hanya diminta untuk memilih salah satu jawaban yang sesuai dengan dirinya. Dalam penelitian ini, alternatif jawaban yang digunakan terdiri dari 5 alternatif jawaban yaitu :

Tabel 4. Skor pernyataan pada Skala *Likert*

Jawaban	Skor Pernyataan Positif	Skor Pernyataan Negatif
Selalu/sangat setuju/sangat lancar	5	1
Sering/setuju/lancar	4	2
Jarang/ragu-ragu/cukup lancar	3	3
Kadang-Kadang/tidak setuju/kurang lancar	2	4
Tidak pernah/sangat tidak setuju/tidak lancar	1	5

Sumber: Sugiyono (2017: 135)

Tabel 5. Indikator Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an

Variabel	Indikator
Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an	Kelancaran bacaan dan penerapan tajwid

Tabel 6. Kisi-Kisi Instrumen Sikap Spiritual

Dimensi	Indikator	Nomor Pertanyaan	Jumlah Pertanyaan
Ketaatan beribadah	Berserah diri kepada Tuhan setelah berikhtiar atau melakukan usaha	16	1
	Menjalankan ibadah tepat waktu	1,2,3	3
	Menghormati orang lain menjalankan ibadah sesuai dengan agamanya	10, 15	2

	Membaca dan mempelajari Al-Qur'an	13	1
Berperilaku syukur	Mensyukuri kemampuan manusia dalam mengendalikan diri	12,14	2
	Bersyukur atas nikmat dan karunia Tuhan Yang Maha Esa	4,9	2
	Menjaga lingkungan hidup disekitar rumah tempat tinggal,sekolah dan masyarakat	7,8	2
	Memelihara hubungan baik dengan sesama umat ciptaan Tuhan Yang Maha Esa	11, 17,18	3
Berdoa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu	Memberi salam pada saat awal dan akhir presentasi	5,6	2
	Berdoa sebelum dan sesudah menjalankan aktivitas	19	1
Jumlah		19	19

Sumber : Kadarwati (2017:143)

3.8 Teknik Analisis Data

1. Uji Prasyarat Instrumen

a. Uji Validitas Angket

Uji validitas dilakukan untuk memastikan seberapa baik suatu instrumen digunakan untuk mengukur konsep yang seharusnya. Pengujian validitas instrumen berbentuk kuesioner atau angket menggunakan *Product Moment* yaitu penghitungan koefisien korelasi antara skor butir kuesioner dengan skor total instrumen dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien (r) antara variabel X dan Y

N = Jumlah sampel

X = Skor item

Y = Skor total

Sumber : Ananda dan Fadhil (2018:120)

Kemudian hasil dari r_{xy} dikonsultasikan dengan harga kritis *product moment* (r_{tabel}), apabila hasil yang diperoleh $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrumen tersebut valid

b. Reliabilitas Angket

Reliabilitas sangat dibutuhkan dalam menguji instrumen yang bertujuan untuk menentukan kualitas dari instrumen yang dikembangkan.

Uji reliabilitas dilakukan dengan rumus *cronbach alpha* sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11}	= reliabilitas instrumen
k	= banyaknya butir pertanyaan
$\sum \sigma_b^2$	= jumlah varians butir
σ_t^2	= varians total

Sumber: Ananda dan Fadhil (2018:152)

Perhitungan uji reliabilitas dilakukan dengan bantuan program *Microsoft Office Excel 2007*. Hasil perhitungan dari rumus korelasi *alpha cronbach* (r_{11}) dikonsultasikan dengan nilai table *t Productmoment* dengan $dk = n-1$, dan α sebesar 5% atau 0,05 maka kaidah keputusannya sebagai berikut, jika $r_{11} > r_{tabel}$ berarti reliabel, sedangkan Jika $r_{11} < r_{tabel}$ berarti tidak reliabel.

2. Teknik Analisis data

Hipotesis yang akan di uji pada penelitian ini sebagai berikut:

Ha : Terdapat pengaruh ekstrakurikuler tahfidz Al-Qur'an terhadap pengembangan sikap spiritual peserta didik

Ho : Tidak ada pengaruh Terdapat pengaruh ekstrakurikuler tahfidz Al-Qur'an terhadap pengembangan sikap spiritual peserta didik

Guna menguji ada tidaknya pengaruh ekstrakurikuler terhadap pengembangan sikap spiritual peserta didik, maka digunakan analisis *regresi sederhana* sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan:

Y = Sikap Spiritual (variabel terikat)

a = harga Y bila $X = 0$ (harga konstan).

harga a dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

b = angka arah atau koefisien regresi

harga b dicari dengan rumus sebagai berikut

$$b = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

X = Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an (variabel bebas)

Sumber : Ananda dan Fadhil (2018:254)

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai kegiatan ekstrakurikuler tahfidz Al-Qur'an dengan pengembangan sikap spiritual peserta didik maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif kegiatan ekstrakurikuler terhadap pengembangan sikap spiritual peserta didik SD Muhammadiyah Gisting.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas, dapat diajukan saran-saran pihak-pihak yang terkait, sebagai berikut:

1. Sekolah

Sekolah diharapkan dapat memfasilitasi pembimbing ekstrakurikuler tahfidz Al-Qur'an dengan mengadakan agenda rutin guna meningkatkan kapasitas pembimbing.

2. Pendidik

Pendidik diharapkan dapat menggunakan cara dengan menyesuaikan kondisi dan karakter peserta didik sehingga peserta didik lebih bersemangat dalam mematuhi peraturan dan budaya yang berlaku.

3. Peserta didik

Peserta didik diharapkan dapat mengikuti dan mentaati segala tata tertib yang telah ditetapkan, serta fokus ketika mengikuti ekstrakurikuler tahfidz Al-Qur'an

4. Orang tua

Orang tua dan keluarga diharapkan dapat memberikan arahan yang tepat kepada peserta didik pada saat di rumah, dan melanjutkan kegiatan yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik dalam pengembangan sikap spiritual di rumah

5. Peneliti lain

Bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian di bidang ini, diharapkan penelitian ini dapat menjadi gambaran, informasi dan masukan yang bermanfaat tentang pengaruh kegiatan ekstrakurikuler tahfidzAl-Qur'an terhadap pengembangan sikap spiritual peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulwaly, Cece. 2017. *Mitos-mitos Metode Menghafal Al-Qur'an*. Yogyakarta : Diva Pres
- Alawiyah, Wiwi. 2018. *Cara Cepat dan Mudah Hafal Qur'an*. Yogyakarta: Diva Pres
- Alimuddin. 2014. Penilaian dalam Kurikulum 2013. *Jurnal Seminar Nasional*. 1:1:25-27
- Ananda, Rusydi & M.Fadhil. 2018. *Statistika Pendidikan*. Medan: CV. Widya Puspita
- Asmani,& Jamal M. 2013. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah (Cetakan VI)*. Yogyakarta: Diva Press
- Aunillah, N. I. 2011. *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Laksana.
- Aziz, Abdul. 2018. *Menghafal Mudah dan Cepat Juz Tabarak & Juz Amma Al-Itqon For Beginner*. Bandung : Cordoba
- Aziz, Thorik. 2019. *Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini*. Jawa Timur: Duta Media Publishing
- Dahliyana, Asep. 2017. Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Di Sekolah. *Jurnal Sosioreligi*. 15: 1: 56
- Darmadi, Hamid. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta

- Darmawati, Ely. 2017. Metode dan Media Tahfidz Pontianak. *Proceeding of International Conference on Guidance and Counseling 2017*, Pontianak : 21 November 2017
- Daryanto dan Suyatri Darmiatun. 2013. *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Gavamedia
- Departemen Agama RI. 2005. *Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam
- _____.2017. *Pengembangan Model Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Peserta didik*. Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islamta
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- E.Mulyasa. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Remaja Rosdakarya.
- Gade, Fithriani. 2014. Implementasi Metode Takrardalam Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an. *Jurnal Ilmiah didaktika*. 14: 2: 414
- Gasong, Dina. 2018. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish
- Hafidhotul, Nur. 2013. Efektifitas Pelaksanaan Program Ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an Bagi Peserta didik Kelas VII MTS N Sumberagung Jetis Bantul. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. 10: 1: 61
- Hamid, Abdul. 2016. *Pengantar Studi Al-Qur'an*. Jakarta : Prenada Media
- Jalil, Jasman. 2018. *Pendidikan Karakter: Implementasi Oleh Gur, Kurikulum dan Sumber Daya Pendidikan*. Sukabumi: CV Jejak
- Kadarwati, Ani & Malawi,I. 2017. *Pembelajaran Tematik*. Magetan : CV AE Mediagrafika

- Khan, Inayat. 2002. *Membangkitkan Kesadaran Spiritual*. Bandung: Pustaka Hidayah
- Kunandar. 2015. *Penilaian Autentik(Penilaian Hasil Belajar Peserta didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Jakarta : Rajawali Pers
- Kurniawan. S. 2013. *Pendidikan karakter: Konsepsi dan Implementasinya secara terpadu di lingkungan keluarga, sekolah, perguruan tinggi dan Masyarakat*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Kemdikbud. 2013. *Pedoman Penilaian Hasil Belajar*. Jakarta : Kemdikbud
- Mamang, Eta dan Sopiah. 2010. *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian*. Yogyakarta : CV Andi Offset
- Marwansyah,& Ahmad W. 2019. Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfidz Qur'an Juz 30 Dengan Aktivitas Belajar Peserta didik. *Jurnal Madaniyah*. 9: 2: 239
- Masagus H.A Fauzan Yayan.2015. *Quantum Tahfidz*. Surabaya: Erlangga
- Narmoatmojo, Winarno. 2010. *Ekstrakurikuler di Sekolah : Dasar Kebijakan dan Aktualisasinya*.
- Nata, Abuddin. 2011. *Prespektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 81A tentang Implementasi Kurikulum 2013
- _____No 64 Tahun 2013 tentang standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah
- Purwanto, Ngalim. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Bandung:Remaja Rosdakarya
- Subandi dan Lisyia C. 2010. *Psikologi santri Penghafal Al-Quran Peranan RegulasiDiri*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

- Suryosubroto. 2009. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta
- Syarifuddin. 2018. *Inovasi Baru Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*. Yogyakarta: Deepublish
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&P)*. Bandung : Alfabeta
- Sutarsyah, Cucu. 2016. *Pendidikan di Indonesia: Permasalahan dan Solusinya*. Yogyakarta: Media Akademi
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003
- Widodo, Hendro. 2019. *Pendidikan Holistik Berbasis Budaya Sekolah*. Yogyakarta: UAD Press
- Wiguna, Nanda dkk. 2018. Deskripsi Sikap Ilmiah dan Peningkatan KPS Materi Larutan Elektrolit-Non Elektrolit Menggunakan Discovery Learning. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Kimia*.7:2: 99
- Yusuf, Syamsu dan Nani M. Sugandhi. 2011. *Peerkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Raja Grafindo Persada